

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, PERSEDIAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA
PT ECO AGRO MANDIRI**

USWATUN KHASANAH

NIM : 14310235

**Program Studi Akuntansi Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika
Surabaya**

Email uswakhasanah299@gmail.com

ABSTRAK

Profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai macam-macam faktor yang dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Eco Agro Mandiri.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Eco Agro Mandiri periode 2014-2016. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan paradigma kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil uji t secara parsial menunjukkan tingkat signifikan yang diperoleh dari variabel bebas yaitu untuk perputaran kas sebesar 0,011, perputaran piutang sebesar 0,045, dan perputaran persediaan sebesar 0,039. Pada hasil uji f secara simultan menunjukkan tingkat signifikan yang diperoleh dari variabel terikat yaitu perputaran kas, piutang dan persediaan sebesar 0,000. Dengan tingkat signifikansi 5%, hal ini menunjukkan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan baik secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Eco Agro Mandiri.

Kata Kunci : perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, profitabilitas

ABSTRACT

The profitability of manufacturing companies in Indonesia is influenced by various types of factors that can be measured using financial ratios. This study aims to test cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover significantly influence profitability at PT. Eco Agro Mandiri.

Secondary data used in this study in the form of financial statements of PT. Eco Agro Mandiri for the 2014-2016 period. This research is a type of research with a quantitative paradigm approach. The analytical method used is multiple linear regression.

The results of the t-test partially show that the significant level obtained from free variable is for cash turnover of 0.011, receivable turnover is 0.045, and inventory turnover is 0.039. The results of the f test simultaneously indicate a significant level obtained from the dependent variable, namely cash turnover, accounts receivable and inventory of 0,000. With a significance level of 5%, this shows cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover both partially and simultaneously have a positive and significant effect on profitability at PT. Eco Agro Mandiri.

Keywords: cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, profitability

PENDAHULUAN

Tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal dan menjamin kontinuitas perusahaan. Kedua tujuan perusahaan ini dapat dikatakan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dalam tujuan memperoleh laba, perusahaan bermaksud untuk memenuhi kepentingan para pemilik modal dan untuk mengantisipasi penurunan nilai investasi sebagai akibat dari inflasi. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya adalah profitabilitas perusahaan. Dimana untuk dapat memaksimalkan laba, manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini juga ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Bagi perusahaan masalah profitabilitas menjadi hal yang sangat penting. Karena bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Selain itu, pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Menurut Kasmir (2012:196), profitabilitas

merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan tujuan dari rasio profitabilitas menurut Fahmi (2013:135), yaitu rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Didalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). ROA dapat merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Fahmi (2013:100) modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek, termasuk didalamnya kas, surat-surat berharga, persediaan dan piutang. Mengingat pentingnya modal kerja didalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan

perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana, akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan. adapun tiga komponen modal kerja, yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Husnan (2012:339) menyatakan kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban *financial* perusahaan. kas menurut pengertian akuntansi adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan hutang, dapat diterima sebagai setoran ke bank dalam jumlah sebesar nilai nominalnya. Perputaran kas (*cash turnover*) adalah perbandingan sales dengan jumlah kas rata-rata, Riyanto (2011:95). Perputaran

kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Dalam Kasmir (2017:140) menurut James O. Gill, rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Piutang merupakan salah satu aktiva yang tercantum dalam neraca. Piutang termasuk aktiva lancar yang mempengaruhi modal. Apabila jumlah investasi yang tertanam dalam piutang terlalu tinggi akan menimbulkan

rendahnya perputaran modal kerja, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. Dengan berkurangnya volume penjualan akan berakibat pada berkurangnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Jadi, dalam perencanaan penggunaan piutang harus dipertimbangkan jumlah yang digunakan agar penggunaan piutang dapat berlansung secara efektif. Kasmir (2017:176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (pembanding rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Persediaan (*Inventory*), merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan industri (manufaktur). Apalagi perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi, hampir 50% dana perusahaan akan tertanam dalam persediaan yaitu untuk membeli bahan-bahan bangunan. Kasmir (2017:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya. Dari permasalahan di atas rumusan yang dikemukakan sebagai berikut : (1) Apakah perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Eco Agro Mandiri ? (2) Apakah perputaran

piutang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Eco Agro Mandiri ? (3) Apakah perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Eco Agro Mandiri ? (4) Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. Eco Agro Mandiri ?. Tujuan dari poenelitian ini dikemukakan sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Eco Agro Mandiri. (2) Untuk menguji pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Eco Agro Mandiri. (3) Untuk menguji pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Eco Agro Mandiri. (4) Untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. Eco Agro Mandiri.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan meliputi bagian dari proses keuangan. Laporan keuangan

yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan

Menurut Munawir yang dikutip oleh Fahmi (2012:2), mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial.

Laporan Arus Kas

Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan keuangan arus kas (*cash flow statement*) memiliki pengertian sebagai laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan

selama satu periode. Hal yang biasa disajikan atau digambarkan dalam laporan arus kas meliputi jumlah kas yang diterima, seperti pendapatan tunai dan investasi tunai dari pemilik serta jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan, seperti beban-beban yang harus dikeluarkan, pembayaran utang, dan pengambilan prive.

Laporan arus kas menurut James. M. Reeve, dkk (2012 : 262) adalah suatu laporan yang menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasi, mempertahankan, dan meningkatkan kapasitas operasi, memenuhi kewajiban keuangan, dan membayar dividen.

Pengertian Kas

Kas adalah aset lancar yang sangat penting yang merupakan alat pertukaran dan juga dipakai sebagai alat pengukur dalam akuntansi atau dalam dunia perekonomian. Dalam susunan neraca, akun ini termasuk harta yang paling sering mengalami mutasi dikarenakan hampir sebagian besar transaksi perusahaan akan mengurangi jumlah kas, misalnya

pembelian bahan jasa, pembayaran upah gaji dan biaya-biaya lainnya. Perlu diperhatikan bahwa kas adalah harta perusahaan yang tidak produktif sehingga harus diusahakan agar jumlahnya tidak terlalu besar sehingga menimbulkan dana tersebut sebagian menganggur, dan sebaliknya jumlah tersebut juga tidak terlalu kecil agar tidak menimbulkan hambatan-hambatan dalam menjalankan kegiatan usaha.

Kas merupakan aktiva perusahaan yang paling lancar, karena kas paling sering digunakan untuk transaksi-transaksi dalam perusahaan. Semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan baik langsung maupun tidak langsung selalu berhubungan dengan kas.

Kesimpulannya kas merupakan alat pembayaran yang digunakan perusahaan untuk aktifitas-aktifitas atau transaksi-transaksi yang meliputi uang kertas, uang logam, cek, giro, wessel maupun simpanan di bank yang dapat ditarik kapan saja setiap saat dibutuhkan.

Secara garis besar kas dibedakan menjadi 2 bagian yaitu : Kas Penerimaan

adalah suatu transaksi yang menimbulkan bertambahnya saldo kas tunai dan bank milik perusahaan, yang diakibatkan adanya penjualan hasil produksi, penerimaan piutang, maupun hasil transaksi lainnya yang akan menyebabkan bertambahnya kas. Kas pengeluaran yaitu kas transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo kas tunai dan bank milik perusahaan yang disebabkan oleh adanya pembelian tunai, pembayaran hutang, maupun pengeluaran lainnya.

Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Menurut James O. Gill dalam Kasmir (2012:140), rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Hasil perhitungan perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Apabila perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.

2. Sebaliknya, apabila perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran kas yaitu sebagai berikut :

Rata – rata kas dapat dihitung dengan kas tahun sebelumnya ditambah dengan kas tahun ini dibagi dua. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” alam satu tahun. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik dari segi penerimaan dan pengeluarannya. Menurut Riyanto (2010:254) semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Piutang

Pengetian Piutang

Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayarannya pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari (tiga puluh hari) sampai dengan 90 hari (sembilan puluh hari). Dalam arti luas, piutang merupakan tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang–barang atau jasa-jasa yang dijual secara kredit. Piutang bagi kegunaan akuntansi lebih sempit pengertiannya yaitu untuk menunjukkan tuntutan–tuntutan pada pihak luar perusahaan yang diharapkan akan diselesaikan dengan penerimaan jumlah

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

uang tunai.

Jenis piutang

Warren (2013) mengklasifikasikan piutang ke dalam tiga kategori yaitu

piutang usaha, wesel tagih, dan piutang lain-lain :

a. Piutang usaha

Piutang usaha timbul dari penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relatif pendek, seperti 30-60 hari.

b. Wesel tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan disaat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari. Wesel bisa digunakan untuk menyelesaikan piutang usaha pelanggan. Bila wesel tagih dan piutang usaha berasal dari transaksi penjualan, maka hal itu terkadang disebut piutang dagang (*Trade Receivable*).

c. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut

diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar (*Other Receivable*), yang meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$
$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang awal tahun} - \text{Piutang akhir tahun}}{2}$$

Sebagai catatan apabila data mengenai penjualan kredit tidak ditemukan maka dapat digunakan angka penjualan total

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Persediaan

Pengetian Persediaan

Persediaan (*Inventory*), merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan industri (manufaktur). Apalagi perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi, hampir 50% dana perusahaan akan tertanam dalam persediaan yaitu untuk membeli bahan-bahan bangunan.

Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual.

Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang

menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Unsur utama ini harus diperhatikan secara rutin untuk mengkondisikan perusahaan tetap stabil.

Perputaran Persediaan

Kasmir (2012:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama perputaran persediaan (*inventory turnover*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu : pertama, membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai persediaan, dan kedua, membandingkan antara penjualan nilai persediaan. apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak

efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Rumusan untuk mencari *inventory turnover* dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut

a. Menurut James C Van Horne :

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga Pokok barang yang dijual}}{\text{Persediaan}}$$

b. Menurut J Fred Weston

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Profitabilitas

Pengetian Profitabilitas

Harahap (2016:304) rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan

laba disebut juga *Operating Ratio*. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, menurut Kasmir (2012:197) yaitu :

- Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah :

- Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

1. Jenis - Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2014:135) rasio profitabilitas secara umum ada 4, yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*,

return on investment (ROI), dan *return on network*.

a. Gross Profit Margin

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Mengenai *gross profit margin* Lyn M. Fraser dan Alien Ormiston memberikan pendapatnya yaitu, “margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya oprasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.” Atau lebih jau Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan bahwa, “presentase darisisa penjualan setelah sebuah perusahaan membayar barangnya, juga disebut margi keuntungan kotor (*gross profit margin*). Adapun rumus rasio *gross profit margin* adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok}}{\text{Penjualan}}$$

b. Net Profit Margin

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai profit margin ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan, “(1) margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi oprasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. (2) margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggilebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan”.Adapun rumus rasio *net profit margin* adalah

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Penjualan}}$$

Laba setelah pajak ini dianggap sebagai laba bersih. Karena itu di beberapa literatur ditemukan jika *earning after tax* ditulis dengan *net profit* atau laba bersih.

Return on Investment (ROI)

Rasio *return on investment (ROI)* atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset (ROA)*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Adapun rumus *return on investment (ROI)* adalah :

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

c. Return on Equity (ROE)

Rasio *return on equity (ROE)* disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total assets turnover* atau perputaran total aset.

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau ekuitas. Adapun rumus *return on equity (ROE)* adalah :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders Equity}}$$

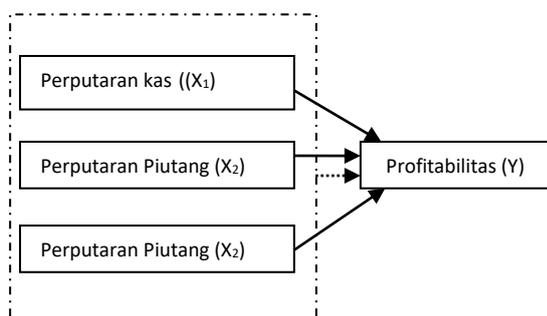
Model Penelitian

Perusahaan memiliki modal kerja dengan maksud untuk menjaga kegiatan operasionalnya agar terus berjalan. Modal kerja melibatkan sejumlah besar aset yang dimiliki perusahaan. Untuk itu, modal kerja membutuhkan penanganan dan perhatian setiap saat dari manajer keuangan. Salah satu konsep dari manajemen modal kerja adalah mengelola modal kerja tersebut dengan efektif dan efisien. Efisiensi modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena akan menjamin kecukupan modal yang tersedia pada perusahaan. Efisiensi modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Adapun rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja pada penelitian ini adalah perputaran kas (*cash turnover*),

perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*).

Seperti diketahui bahwa salah satu nilai penting dari profitabilitas adalah memperoleh laba semaksimal mungkin. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, dalam penelitian ini yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*.

Berdasarkan uraian diatas perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*) mempunyai hubungan yang erat terhadap ROA pada perusahaan. maka pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap ROA dapat ditunjukkan dalam kerangka pemikiran teoritis baaerikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

X_1 = Perputaran kas

X_2 = Perputaran piutang

X_3 = Perputaran persediaan

Y = Profitabilitas

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) Perputaran kas berpengaruh parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Eco Agro Mandiri. (2) Perputaran piutang berpengaruh parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Eco Agro Mandiri. (3) Perputaran persediaan berpengaruh parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Eco Agro Mandiri. (4) Perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Eco Agro Mandiri.

Metode Penelitian

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2013:117). Sedangkan populasi dalam penelitian ini

adalah laporan keuangan perusahaan PT. Eco Agro Mandiri

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan laporan keuangan PT Eco Agro Mandiri periode 2014-2016.

Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013:59) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Definisi operasional variabel adalah penelitian atau pembatasan yang digunakan untuk mengatur hubungan dua variabel atau lebih dalam hipotesis dan akan dilaksanakan setelah masing-masing variabel.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut sebagai variabel terikat.

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

1. Profitabilitas (Y)

Adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkaitan dengan hasil penjualan dan penggunaan sumber-sumber yang ada. Tingkat profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA) yang merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dihitung dengan rumus ROA sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100 \%$$

b. Variabel independen

Variabel independen atau variabel bebas. Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel

independen dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Perputaran Kas (X_1)

Perputaran kas (*cash turnover*) yaitu menunjukkan berapa kali uang kas berputar dalam satu periode (1 tahun) sampai menjadi uang kas kembali akibat adanya transaksi. Perputaran kas dihitung dengan cara membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata kas yang merupakan hasil dari saldo awal ditambah saldo akhir perusahaan dibagi dua

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

2. Perputaran Piutang (X_2)

Perputaran piutang (*receivable turnover*) adalah suatu ukuran yang menunjukkan berapa kali suatu piutang perusahaan telah diputar kembali menjadi kas melalui penjualan. Frekuensi perputaran piutang tersebut dinyatakan dalam setiap kali

berputar per tahun. Dalam penelitian ini perputaran piutang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

3. Perputaran Persediaan (X_3)

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu. Perputaran persediaan dihitung dengan cara membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang merupakan hasil dari saldo awal ditambah saldo persediaan akhir perusahaan dibagi dua

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata persediaan}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi

Laporan keuangan yang telah mendapat persetujuan untuk dipublikasikan oleh PT Eco Agro Mandiri

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi berupa teori-teori yang melatarbelakangi penelitian dengan mempelajari kepustakaan baik dari buku literatur, jurnal-jurnal, maupun karya ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan.

Sumber dan Pengumpulan Data

Seluruh data yang dipergunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder dengan mengambil data dokumenter perusahaan PT. Eco Agro mandiri. Pengumpulan data sekunder ini berupa data keuangan atau laporan keuangan perusahaan dari tahun 2014-2016.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer (*software*) SPSS for windows versi 16. Regresi linier berganda adalah alat analisis secara statistik untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang telah dilakukan.

1. Uji Kelayakan Model dengan Uji F

Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau tidak, dengan kriteria pengujian tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan layak.

2. Analisis koefisien Determinasi dan Korelasi (R^2)

Perhitungan ini digunakan untuk mengukur tingkat kontribusi dari variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2)

adalah angka yang memberikan proporsi atau presentase dari total variasi pada variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X), sedangkan sisanya (1- R^2) menunjukkan penyebab dari faktor-faktor lain, Gujarati (2010). R^2 memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1 atau ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar angka yang ditunjukkan pada R^2 , semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Disisi lain, semakin kecil angka yang menunjukkan R^2 , semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda untuk mengukur pengaruh hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan meyangkut profitabilitas (Y), perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2) dan perputaran persediaan (X_3).

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	Profitabilitas
α	=	konstanta
b_1 b_2 b_3	=	Koefisien regresi variabel bebas
X_1	=	Perputaran kas
X_2	=	Perputaran piutang
X_3	=	Perputaran persediaan
e	=	Standar kesalahan

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah menentukan persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil (*ordinary Least square*) layak digunakan dalam analisis, maka data yang diolah memenuhi 4 asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Uji tersebut dimaksudkan agar persamaan regresi yang dihasilkan tidak bias dan teruji ketepatannya. Untuk lebih jelasnya, pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil, Ghozali (2013:160).

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Maksud data distribusi normal adalah data akan mengikuti arah garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal.

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui kenormalan data tersebut dapat dilihat pada analisis regresi linier plot (*normal probability plot*) sebagai berikut :

- d. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- e. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Tujuan uji multikolinieritas adalah menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas (Multiko).

Menurut Ghozali (2013:105) mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Varian Inflation Faktor*). Nilai *cut off* yang umum

dipakai untuk menunjukkany adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance \leq 0,10 atau sama dengan VIF \geq 10. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinieritas adalah :

1. H_0 : VIF $>$ 10, terdapat multikolinieritas
2. H_1 : VIF $<$ 10, tidak terdapat multikolinieritas

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi terdapat hubungan antara residual yang bersifat model tidak saling independen. Sebuah model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokolerasi (*residual* saling *independent*). Autokolerasi dapat dideteksi dengan menggunakan salah satu aplikasi yang ada dalam program SPSS versi 16 dengan melakukan uji Durbin-Watson.

Nilai uji yang dihasilkan oleh statistik uji Durbin-Watson berkisar antara 1 hingga 4, sebagai pedoman umum, apabila nilai uji statistik lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 4 maka *residual* atau *error* dalam model regresi berganda tidak

bersifat independen atau terjadi autokolerasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, Ghazali (2013:139).

Cara lain untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized, dasar analisisnya adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu

yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas

- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Pengaruh Parsial dengan Uji

t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebasnya. Uji t digunakan untuk mengetahui perputaarn kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, secara parsial berpengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan PT. Eco Agro Mandiri. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut, Ghozali (201) :

- a. Jika $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan pada

profitabilitas perusahaan PT. Eco Agro Mandiri

- b. Jika $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan PT. Eco Agro Mandiri.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Data Penelitian

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat tiga laporan keuangan pada PT. Eco Agro Mandiri laporan keuangan tahun 2014-2015 dan laporan keuangan tahun 2016. Adapun data yang berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan pada PT Eco Agro Mandiri periode tahun 2014 – 2016 dengan pengambilan data pengutipan langsung, terdiri dari data laporan keuangan berupa Perputaran Kas (X_1) Perputaran Piutang (X_2) Perputaran Persediaan (X_3), Profitabilitas (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Data Penelitian

	2016	2015	2014
Perputaran Kas (x1)	15,35	9,12	11,48
Perputaran Piutang (X2)	5,37	6,81	13,46
Perputaran Persediaan (x3)	-2,02	-2,23	-3,00
Profitabilitas (Y)	0,0655	0,0746	0,0678

Sumber : Laporan Keuangan PT Eco
Agro Mandiri

dengan tingkat multikolinieritas 0.95. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perputaran_Kas	.505	1.979
Perputaran_Piutang	.484	2.068
Perputaran_Persediaan	.940	1.064

Sumber : Lampiran *Output SPSS*

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dari uji multikolinieritas sudah terpenuhi oleh seluruh variabel independen yang ada, yaitu nilai *tolerance* yang tidak kurang dari 0.10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tidak lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang

digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk memperkuat bahwa data bebas dari gangguan heteroskedastisitas, data akan diuji kembali dengan *Uji Park*, uji ini digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih detail untuk menguatkan apakah kata yang akan diolah terjadi gangguan heteroskedastisitas atau tidak. Ada atau tidaknya gangguan heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila hasil dari Uji Park kurang dari atau sama dengan 0.05 maka dapat disimpulkan data

mengalami gangguan heteroskedastisitas dan sebaliknya.

Tabel 4.3
Uji Park Heteroskedastisitas

Correlations

		Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Profitabilitas
Perputaran_Kas	Pearson	1	.644	.346	-.989
	Sig. (2-tailed)		.012	.001	.026
	N	3	3	3	3
Perputaran_Piutang	Pearson Correlation	.044	1	.922	.194
	Sig. (2-tailed)	.029		.023	.001
	N	3	3	3	3
Perputaran_Persediaan	Pearson Correlation	.346	.922	1	.201
	Sig. (2-tailed)	.035	.013		.001
	N	3	3	3	3
Profitabilitas	Pearson Correlation	-.989	.194	-.201	1
	Sig. (2-tailed)	.016	.000	.001	
	N	3	3	3	4

Sumber : Lampiran Output SPSS

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada persamaan regresi tersebut. Hal tersebut terlihat dari tidak adanya variabel

bebas yang memiliki signifikansi di atas 0.05.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model data yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk melihat data berdistribusi normal dilakukan memperhatikan *normal probability plot* pada *scatter plot* berdistribusi normal.

Melihat uji statistik normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistic non-parametrik Kolmogorov_Smirnov pada alpha sebesar 5%. Jika nilai signifikansi dari pengujian Kolmogorof-Smirnov lebih besar dari 0.05 berarti normal.

Tabel 4.4
Uji Normalitas

Sumber : Lampiran *Output* SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar Residual
N		3
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26101209
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.725
Asymp. Sig. (2-tailed)		.670

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji statistik normalitas pada tabel di atas menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) signifikansi 0.670 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis

regresi ganda. Analisis regresi ganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Profitabilitas. Berikut ini hasil pengolahan analisis regresi linier ganda pada penelitian.

Tabel 4.5
Persamaan Regresi Linier Ganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.959	2.766		5.793	.040		
Perputaran Kas	.415	.155	.416	4.670	.011	.505	1.979
Perputaran Piutang	.295	.150	.315	3.974	.045	.484	2.068
Perputaran Persediaan	.050	.095	.060	3.527	.039	.940	1.064

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Lampiran *output* SPSS

Persamaan regresi yang dihasilkan :

$$Y = 4.959 + 0.415 X_1 + 0.295X_2 + .050X_3$$

Dari persamaan regresi di atas menjelaskan bahwa konstanta (a) yang dihasilkan sebesar 4.959 menunjukkan besarnya nilai dari profitabilitas. Apabila perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan adalah nol, maka profitabilitas adalah sebesar 4.959

Koefisien regresi pada variabel perputaran kas (b_1) sebesar 0.415 menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan perputaran kas akan menaikkan profitabilitas sebesar 0.415 satuan dengan asumsi variabel perputaran piutang, dan perputaran persediaan adalah nol. Nilai positif (+) pada perputaran kas memiliki arti bahwa semakin tinggi perputaran kas maka profitabilitas pada PT Eco Agro Mandiri juga akan meningkat.

Koefisien regresi pada variabel perputaran piutang (b_2) sebesar 0.295 menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan perputaran piutang akan menaikkan profitabilitas sebesar 0.295 satuan dengan asumsi variabel perputaran kas, dan perputaran persediaan adalah nol. Nilai

positif (+) pada perputaran piutang memiliki arti bahwa semakin tinggi perputaran piutang maka profitabilitas pada PT Eco Agro Mandiri juga akan meningkat.

Koefisien regresi pada variabel perputaran persediaan (b_3) sebesar 0.050 menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan perputaran persediaan akan menaikkan profitabilitas sebesar 0.050 satuan dengan asumsi variabel perputaran kas dan perputaran piutang adalah nol. Nilai positif (+) pada perputaran persediaan memiliki arti bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka profitabilitas pada PT Eco Agro Mandiri juga akan meningkat

Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel pengaruh Perputaran Kas, perputaran Piutang, dan perputaran

Persediaan Terhadap Profitabilitas. Berikut ini hasil dari nilai koefisien determinasi adalah :

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687 ^a	.672	.435	1.304	2.343

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Persediaan, Perputaran_Kas, Perputaran_Piutang

Sumber : Lampiran output SPSS

Nilai R^2 yang dihasilkan sebesar 0,672 yang artinya variabilitas profitabilitas dapat dijelaskan oleh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang sebesar 67,2% dan sisanya 32,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Yang artinya variabel X mempengaruhi variable Y cukup kuat.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesis akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika benar.

Dalam penelitian ini hipotesis dilakukan pada uji F dan uji t.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial variabel rasio variabel Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Eco Agro Mandiri. Berikut ini hasil dari uji t.

Tabel 4.7

Hasil Uji t

Variabel bebas	t_{hitung}	Sig.
Perputaran Kas (X_1)	4.670	.011
Perputaran Piutang (X_2)	3.974	.045
Perputaran Persediaan (X_3)	3.527	.039

Sumber : Lampiran output SPSS

Perputaran kas (X_1)

Tabel tersebut di atas, menunjukkan t_{hitung} sebesar 4.670 dengan tingkat signifikan 0,011a sedangkan nilai positif pada t_{hitung} sebesar 4.670 dan tingkat signifikansi $0,011 < 0,05$ (tingkat dignifikansi 5%), sehingga secara parsial variabel Perputaran kas berpengaruh

signifikan terhadap profitabilitas PT Eco Agro Mandiri. Maka **Hipotesis pertama diterima.**

Perputaran Piutang (X_2)

Tabel tersebut di atas, menunjukkan t_{hitung} sebesar 3.974 dengan tingkat signifikan 0,045a sedangkan nilai positif pada t_{hitung} sebesar 3.974 dan tingkat signifikansi $0,045 < 0,05$ (tingkat signifikansi 5%), sehingga secara parsial variabel Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Eco Agro Mandiri. Maka **Hipotesis kedua diterima.**

Perputaran Persediaan (X_3)

Tabel tersebut di atas, menunjukkan t_{hitung} sebesar 3.527 dengan tingkat signifikan 0,045a sedangkan nilai positif pada t_{hitung} sebesar 3.527 dan tingkat signifikansi $0,039 < 0,05$ (tingkat signifikansi 5%), sehingga secara parsial variabel Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Eco Agro Mandiri. Maka **Hipotesis ketiga diterima.**

Uji f (Uji Simultan Atau Bersama–sama)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama–sama variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas. Berikut ini hasil dari uji F.

Tabel 4.8

Hasil Uji f

Variabel bebas	F	Sig.
Perputaran Kas (X_1)	12.800	000a
Perputaran Piutang (X_2)		
Perputaran Persediaan (X_3)		

Sumber : Lampiran output SPSS

Tabel tersebut di atas, menunjukkan F_{hitung} sebesar 12,800 dengan tingkat signifikan 0,000^a sedangkan nilai positif pada F_{hitung} sebesar 12,800 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ (tingkat signifikansi 5%), sehingga secara simultan variabel Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas PT. Eco Agro Mandiri. Maka

Hipotesis keempat diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Data Penelitian

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat tiga laporan keuangan pada PT. Eco Agro Mandiri laporan keuangan tahun 2014-2015 dan laporan keuangan tahun 2016.

Pengaruh secara parsial variabel Perputaran kas, Perputaran piutang dan Perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Eco Agro Mandiri

Untuk menentukan nilai t_{tabel} , maka menggunakan tingkat signifikansi α dengan nilai 5%,

Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Dari hasil uji t parsial menunjukkan t_{hitung} sebesar 4.670 dengan tingkat signifikan 0,011a sedangkan nilai positif pada t_{hitung} sebesar 4.670 dan tingkat signifikansi $0,011 < 0,05$ (tingkat dignifikansi 5%), sehingga secara parsial variabel Perputaran kas berpengaruh

signifikan terhadap profitabilitas PT Eco Agro Mandiri. hal ini sesuai dengan penelitian Putri Ayu Diana (2013) yang membuktikan hasil Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedang perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas

Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Dari hasil uji t parsial menunjukkan t_{hitung} sebesar 3.974 dengan tingkat signifikan 0,045a sedangkan nilai positif pada t_{hitung} sebesar 3.974 dan tingkat signifikansi $0,045 < 0,05$ (tingkat dignifikansi 5%), sehingga secara parsial variabel Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Eco Agro Mandiri. hal ini sesuai dengan penelitian Ayu Eka Pangesti (2013), yang membuktikan hasil secara parsial perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan .

Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dari hasil uji t parsial menunjukkan t_{hitung} sebesar 3.527 dengan tingkat signifikan 0,039a sedangkan nilai positif pada t_{hitung} sebesar 3.527 dan tingkat signifikansi $0,039 < 0,05$ (tingkat signifikansi 5%), sehingga secara parsial variabel Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Eco Agro Mandiri. Hal ini sesuai dengan penelitian Putri Ayu Diana (2013) perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh secara simultan variabel Perputaran kas, Perputaran piutang dan Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Eco Agro Mandiri

Berdasarkan uji f secara simultan menunjukkan F_{hitung} sebesar 12,800 dengan tingkat signifikan 0,000^a sedangkan nilai positif pada F_{hitung} sebesar 12,800 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ (tingkat signifikansi 5%), sehingga secara simultan variabel Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran

Piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Eco Agro Mandiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis T parsial, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Eco Agro Mandiri. Hal ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan analisis uji t untuk perputaran kas menunjukkan tingkat signifikan sebesar $0,011 < 0,05$ (tingkat signifikan 5%).

Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Eco Agro Mandiri. Hal ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan analisis uji t untuk perputaran piutang menunjukkan tingkat signifikan sebesar $0,045 < 0,05$ (tingkat signifikan 5%).

Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Eco Agro Mandiri. Hal ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan analisis uji t untuk perputaran persediaan

menunjukkan tingkat signifikan sebesar $0,039 < 0,05$ (tingkat signifikan 5%).

Sedangkan berdasarkan hasil analisis uji f , menunjukkan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ (tingkat signifikansi 5%), sehingga secara simultan variabel Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Eco Agro Mandiri

Saran

Sebaiknya perusahaan selalu melakukan pengendalian kas dengan penagihan. Perputaran yang lebih cepat berarti semakin sedikit kas yang menganggur sehingga akan lebih menguntungkan bagi perusahaan.

Agar perusahaan selalu meningkatkan profitabilitas maka perlu memperhatikan lagi kebijakan piutang yang ditetapkan perusahaan agar penagihan piutangnya akan lebih efektif lagi.

Sebaiknya perusahaan harus selalu meninjau tingkat persediaan yang dimilikinya serta perusahaan harus selalu memperbaiki teknik pengaturan dan pengontrolan persediaan, agar jangan

sampai kosong atau berlebihan sehingga nantinya tidak menimbulkan biaya pemeliharaan dan biaya pemesanan, kerugian serta keuntungan dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Deni, Irman. 2014. *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi Umrah*

Diana, Putri Ayu. 2016. *Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen di BEI. Skripsi . STIESIA Surabaya.*

Fahmi, irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta*

Fahmi, Irham. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta*

Ghozali, imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. Edisi ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro*

- Harahap, Sofyan Syaif. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi ke-1. Cetakan 13. Jakarta : Rajawali Pers
- Home, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi ke-13. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- Hery. 2016. *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo
- Husnan, Suad. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. : UPP STIM YKPN
- James m reeves, carls S. Warren & Jonathan E. Duchac. 2014. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Buku 2 Jakarta : Salemba Empat
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keenam. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Kasmir, 2017. *Analisis Laporan Keuangan. Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Jogjakarta : Pustaka Baru Pers
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2011. *Akuntansi Intermediate*. Edisi ke-17. Jilid 2. Diterjemahkan oleh Emil Salim. Jakarta : Erlangga P
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Pangesti, Ayu Eka. 2013. *Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Dan Likuiditas*. (Studi Empiris Pada Perusahaan Tekstil & Garment Yang Terdaftar di BEI). Skripsi. STIE Perbanas Surabaya
- Riyanto, Bambang 2012. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4. Jogjakarta : BPFE
- Santoso, Clairene. 2013. *Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)*. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : PT Alfabeta
- Ubaidillah, Naufal. 2014. *Pengaruh Arus Kas dan Piutang Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan manufaktu sektor industri barang konsumsi sub sektor*

famasi yang terdaftar di bursa efek indonesia). Bandung: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama

<http://gogomynewaddresscom.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-kas.html>